BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang diperkuat dengan SK Direktur No: 1177/D/PERS/1976 tanggal 21 Oktober 1976 yang bertempat di Jalan Pasteur No.38 Bandung diawali dengan modal awal sebesar Rp 2.000.000. Pada tahun 2007 memiliki kekayaan Rp 13.678.953.474 dan sisa hasil usaha Rp 1.585.522.405.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 1978 ditetapkan Pengurus dan Badan Pengawas untuk periode 1978-1980 dan selanjutnya penggantian pengurus dilakukan tiap 3 tahun, namun sejak 1990 penggantian pengurus dilakukan setiap 5 tahun.

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan koperasi fungsional sehingga yang menjadi Pembina Koperasi Pegawai RSHS adalah :

- Direktur Utama dan Direktur lainnya
- Kepala Dinas Koperasi
- Ketua Puskopdit Jawa Barat

Adapun visi, misi, dan strategi didalam Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yaitu :

1) Visi

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah Badan Usaha ekonomi kerakyatan dengan menitikberatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama “Dari, oleh dan untuk anggota maupun non anggota”.

2) Misi

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan anggota dengan cara memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan bidang usaha koperasi.

3) Strategi

Menciptakan Pengurus dan Karyawan yang profesional dengan sasaran prioritas.

Guna mewujudkan terlaksananya Visi dan Misi tersebut, Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menetapkan sasaran sebagai berikut :

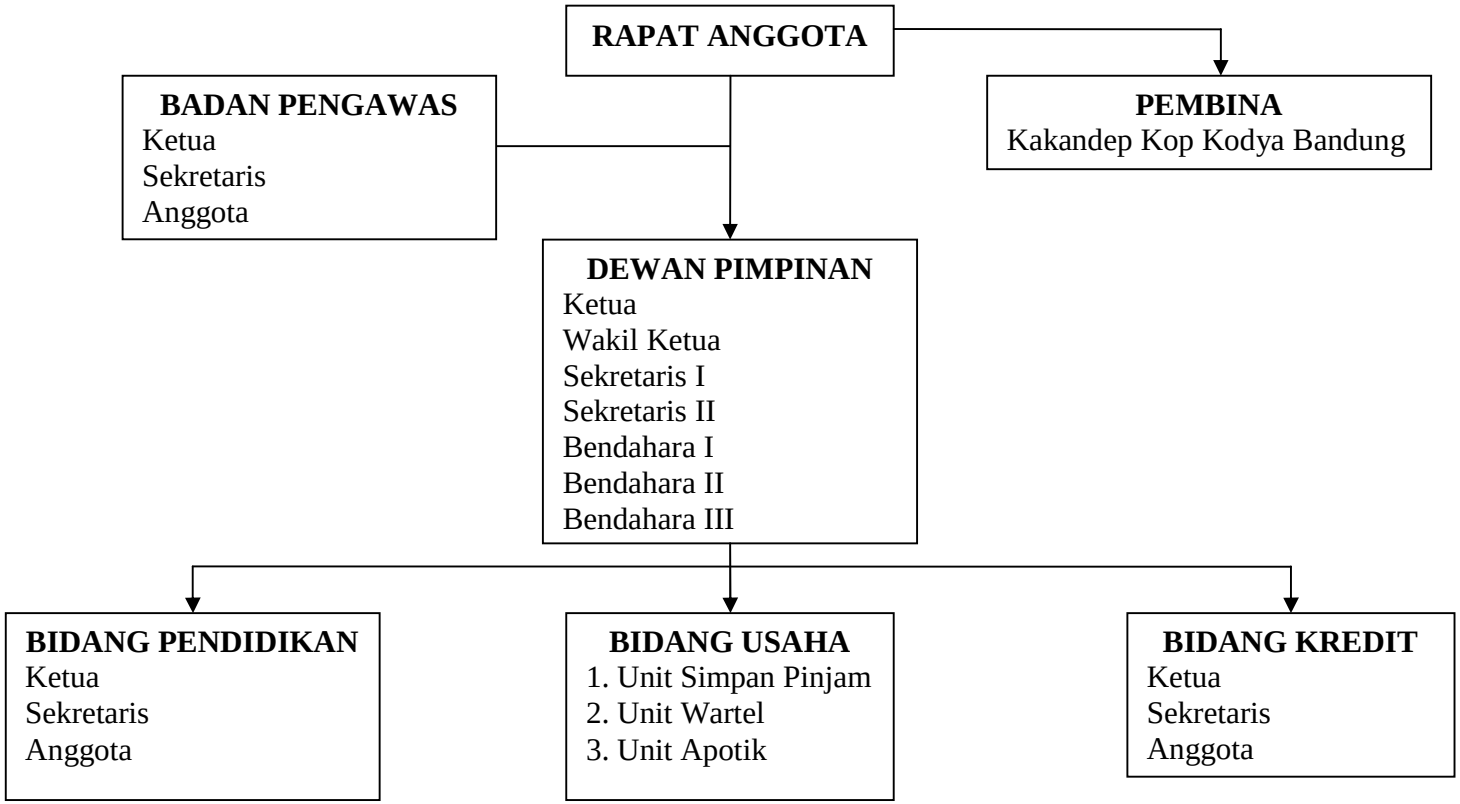
1. Menciptakan manajemen usaha yang sehat, profesional dengan sistem pelayanan yang efektif dan efisien.
2. Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan non anggota sesuai dengan bidangnya.

3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara intern dan ekstern yang berkesinambungan guna meningkatkan profesionalisme pengurus dan karyawan dalam pelayanan.
4. Menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha baru guna mendukung percepatan pengembangan usaha koperasi.
5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder yang saling menguntungkan guna memperkokoh eksistensi koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pekoperasian, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Simpan Pinjam, Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Koperasi Pegawai RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Didalam organisasi Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi, karena Rapat Anggota tahunan ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja setiap tahun, diantaranya menyampaikan rencana anggaran pendapatan dan belanja setiap tahun.



Sumber : Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

4.1.3 Job Description

1. Rapat Anggota

Tugas dan tanggung jawab Rapat Anggota Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung :

a. Memutuskan anggaran dasar.
b. Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
d. Memutuskan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
e. Memutuskan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya :
    (a) Memutuskan pembagian SHU.
    (b) Memutuskan penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi.

2. Pembina

Tugas dan tanggung jawab Pembina Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung :

a. Memberikan pengarahan terhadap semua anggota koperasi dalam menjalankan usahanya.

b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta memberikan pendapat pada saat rapat anggota.
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

3. Badan Pengawas

Badan Pengawas Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebanyak 3 orang, terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota. Pengawas mempunyai tugas melakukan pemeriksaan, pengawasan dan pengendalian secara rutin dan insidentil.

4. Dewan Pimpinan

Dewan Pimpinan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

a) Ketua

Ketua memimpin berjalannya suatu kegiatan yang ada.

b) Sekretaris

Sekretaris melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh pengurus secara tertulis dan rinci antara lain, melaksanakan kegiatan kesekretariatan, kegiatan surat menyurat yang dalam tahun 2009 telah menerima 519 pucuk surat dan telah membuat/

mengirim sebanyak 108 pucuk surat serta kelengkapan administrasi organisasi koperasi yaitu :

- Buku daftar induk anggota
- Buku daftar pengurus
- Buku daftar karyawan
- Buku daftar tamu
- Buku notulen rapat
- Buku Saldo simpan pinjam
- Kelengkapan usaha koperasi

5. Bendahara

Bendahara melaksanakan tugasnya sesuai jadwal kegiatan pelayanan dengan pembagian tugas masing-masing Bendahara yang bersangkutan dimana satu sama lain selalu mengadakan koordinasi guna terlaksananya tugas perbendaharaan. Tugas Bendahara dimaksud antara lain meliputi kegiatan pelayanan Simpan Pinjam mulai penerimaan dan penarikan simpanan, pemberian pinjaman dan penerimaan angsuran, pelaporan serta pembagian Sisa Hasil Usaha / Sisa Partisipasi Anggota.

Volume kegiatan perbendaharaan tahun 2009 Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pelayanan Perbendaharaan Tahun 2009

NO	PELAYANAN	JUMLAH ORANG	JUMLAH Rp
1	Simpanan (SP,SW,SWK,SS)	19.764	3.499.144.067
2	Pinjaman(Biasa, Khusus, Multiguna)	2.304	24.258.247.000
3	Angsuran	16.106	20.639.730.908

Sumber : Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Atas dasar data kegiatan Bendahara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bendahara dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan dengan rincian memberikan pelayanan kepada anggota sebanyak 38.174 orang dengan rata-rata pelayanan per bulan sebanyak 3.181 orang atau 106 orang per hari sedangkan tahun 2008 melayani 72 orang per hari.

6. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, mempunyai tugas untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengurus, pengawas, karyawan dan anggota melalui kegiatan didalam organisasi koperasi dan atau kegiatan di luar, studi banding serta bekerja sama dengan Dinas Koperasi Kota Bandung dan Puskopdit Jawa Barat.

7. Bidang Usaha

1) Unit Usaha Simpan Pinjam

a. Meningkatkan pelayanan “Simpan Pinjam”, meningkatkan tertib administrasi simpanan, mempercepat proses pemberian pinjaman dan meningkatkan pagu / plafon pinjaman.

b. Mengidentifikasi uang administrasi dengan cara meningkatkan besarnya pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Lebih menyempurnakan administrasi Simpanan Wajib supaya tidak ada lagi anggota yang menyampaikan keluhan atas pemotongan Simpanan Wajib melalui pemotongan gajinya.

2) Unit Usaha Wartel

a. Meningkatkan jangkauan pelayanan di dalam dan di luar RSHS.

b. Meningkatkan profesionalisme operator wartel dengan cara mengikut sertakan pelatihan yang diselenggarakan PT Telkom atau lembaga lain yang bersangkutan.

c. Menciptakan usaha baru yang diijinkan Direksi RSHS Bandung.

8. Bidang Kredit

Pelayanan bidang kredit meliputi kegiatan konsultasi kredit, pendaftaran calon peminjam, mengabulkan, menangguhkan dan atau menolak permohonan kredit yang pelaksanaannya sesuai dengan jadwal

pelayanan. Guna mendukung peningkatan pelayanan pada anggota, Bidang Kredit telah mengikuti pelatihan perkoperasian khususnya yang berkaitan dengan masalah perkreditan.

9. Karyawan

Karyawan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 orang wanita dan 6 orang laki-laki yang penempatan dan penugasannya adalah sebagai berikut :

- 7 orang pegawai bertugas di kantor koperasi
- 6 orang pegawai di wartel

Biaya gaji untuk 13 orang karyawan koperasi tersebut sepenuhnya menjadi beban Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

10. Keanggotaan

Anggota yang tercatat sampai akhir Desember 2009 berjumlah 2.356 orang anggota yang terdiri dari 993 orang anggota laki-laki dan 1.361 orang anggota wanita dan 2 organisasi.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Karakteristitk Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung meliputi bidang usaha yang dilakukan terdiri dari :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Warung Telekomunikasi
3. Unit Usaha Apotek
4. Unit Usaha Penyalur Obat & Alat Kesehatan
5. Unit Usaha Perumahan
6. Unit Usaha Penyalur Barang Non Medis
7. Unit Usaha Tambahan :
   -Penyediaan Kacamata
   -Kerjasama dengan suplier barang memasarkan produknya disekitar koperasi.

1) Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Pada unit ini, para anggota koperasi dapat menyimpan uangnya (menabung) dan dapat melakukan pinjaman atau permohonan kredit. Pelayan yang diberikan pada unit usaha simpan pinjam meliputi kegiatan menabung, kegiatan konsultasi kredit, pendaftaran calon peminjam, mengabulkan,

menangguhkan dan atau menolak permohonan kredit yang pelaksanaannya sesuai dengan jadwal.

Unit usaha simpan pinjam tahun 2009 telah memberikan pelayanan kepada 38.174 orang dengan rincian 19.764 orang penyimpan dengan nilai simpanan sebesar Rp 3.499.144.067 kepada 2.304 orang anggota peminjam dengan nilai pinjaman Rp 24.258.247.000 dan kepada 16.106 orang yang membayar angsuran dengan nilai angsuran sebesar Rp 20.639.730.908.

2) Unit Usaha Wartel

Unit usaha wartel merupakan unit usaha yang pengelolaannya cukup lama. Wartel mulai dioperasikan sejak bulan Agustus 1990 terletak di dekat Bagian Emergency dengan investasi sebesar Rp 40.000.000 untuk membangun gedung baru dan peralatan.

Peralatan wartel Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2009 adalah sebagai berikut :

NO	URAIAN	JUMLAH	OPERASIONAL	KEADAAN
1.	Telepon sentral	1 buah	Di KBU-kan	Baik
2.	KBU Swalayan	5 buah	3 buah	Non aktif

Umur peralatan wartel pada tahun 2009 sebagian besar sudah mencapai umur teknis, namun demikian karena usaha di bidang Warung

Telekomunikasi saat ini kurang begitu menggembirakan, maka Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung belum merencanakan untuk mengganti peralatan. Kebijakan ini diputuskan karena dalam waktu dekat Pemerintah akan menurunkan biaya inter-koneksi yang berdampak pada turunnya tarif telepon.

Unit usaha wartel koperasi memiliki 2 tempat masing-masing di Poli Klinik dan di depan Gedung Radioterapi atas Izin Prinsip Direktur Utama nomor 0983/D/.1.8-32/KR.01.06./III/2002 tanggal 11 Maret 2002. Pada tahun 2008 selain melayani telepon, warung juga menyediakan makanan dan minuman ringan sehingga pendapatan meningkat pada tahun 2009 ini Unit Usaha Wartel Makanan dan Minuman Koperasi dapat memberikan kontribusi SHU / SPA bagi koperasi sebesar Rp 44.000.000 .

3) Unit Usaha Apotek dan KSO.

Unit usaha apotek Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dikelola oleh apoteker pengelola apotek atas dasar Perjanjian Kerja Sama Nomor 106, dimana unit usaha apotek akan menggunakan nama Apotek Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Atas dasar kerja sama dimaksud Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung setiap tahunnya akan mendapatkan bagian keuntungan untuk Koperasi

Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang pengelolaannya sepenuhnya menjadi kewenangan pengurus koperasi.

Pada tahun 2009 Unit Usaha Apotek Koperasi memberikan kontribusi SHU / SPA bagi koperasi sebesar Rp 100.000.000 . Mulai tahun 2007 KSO Lab & Nuklir yang semula di bawah Apotek ditarik menjadi tanggung jawab langsung koperasi, sehingga KSO Lab & Nuklir untuk tahun 2009 memberikan kontribusi sebesar Rp 40.000.000

4) Unit Pengadaan Alat Kesehatan

Unit usaha pengadaan alat kesehatan (PAK) merupakan unit usaha yang perkembangannya tergantung dari kebijakan pimpinan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Pengembangan unit usaha di bidang rekanan sangat didukung oleh berbagai pihak khususnya Direksi RSHS, akan tetapi koperasi masih banyak keterbatasan sehingga PAK belum berjalan maksimal. Pada tahun 2009 Unit Usaha Pengadaan Alat Kesehatan memberikan kontribusi SHU bagi koperasi sebesar Rp 10.000.000 .

5) Unit Usaha Perumahan

Unit usaha perumahan merupakan unit pengembangan usaha (UPU) dari unit usaha simpan pinjam. UPU perumahan ini terlaksana atas kerja sama dengan PT.Yasa Krida Sarana mulai tanggal 26 Mei 2004. Persediaan

kavling per tanggal 26 Mei 2004 sebanyak 47 kavling, per 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut :

- Dibangun sebanyak 35 unit, terjual 34 unit, sisa 1 unit tipe 27/60 m.
- 7 kavling tipe 27/60 m.

SHU / SPA dari unit usaha perumahan untuk tahun 2009 sebesar Rp 73.000.000 .

6) Unit Usaha Penyaluran Barang Non Medis

Selama tahun 2009 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung telah menunjuk KPRI RSHS untuk menyediakan kebutuhan Barang Non Medis. Dalam penunjukkan ini koperasi mendapat keuntungan sebesar Rp 40.000.000 .

7) Unit Usaha Tambahan

- Penyediaan kacamata dengan Bandung Optical, atas kerjasama ini pada tahun 2009 mendapat bagian sebesar Rp 708.000 .
- Bekerjasama dengan Suplier Barang memasarkan produknya disekitar koperasi selama tahun 2009 mendapat kontribusi sebesar Rp 1.200.000 .

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1. Anggaran Pemberian Kredit

Anggaran pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung setiap tahunnya berbeda tergantung dari besarnya potensi yang harus dipengaruhi oleh anggota koperasi itu sendiri. Besar anggaran setiap tahunnya naik, itu terjadi karena adanya peningkatan dalam hal pembayaran kredit dari anggota koperasi sehingga dapat menetapkan kembali jumlah anggaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan koperasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai anggaran pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Anggaran Pemberian Kredit

Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran	Fluktuasi	
		Rp	%
2004	6.772.668.600	___	___
2005	7.395.715.000	623.046.400	8,42
2006	9.452.305.000	2.056.590.000	27,81

2007	13.202.084.000	3.749.779.000	39,67
2008	25.695.282.000	12.493.198.000	94,63
2009	23.447.796.600	(2.247.485.400)	(8,75)

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil penyusunan anggaran pemberian kredit selama 6 tahun dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahunnya anggaran mengalami kenaikan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2004 anggaran sebesar Rp 6.772.668.600 , sedangkan tahun 2005 Rp 7.395.715.000 , anggaran mengalami kenaikan Rp 623.046.400 atau sebesar 8,42 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2006 anggaran sebesar Rp 9.452.305.000 , mengalami kenaikan Rp 2.056.590.000 atau sebesar 27,81 %.
- Pada tahun 2007 anggaran sebesar Rp13.202.084.000 , mengalami kenaikan Rp 3.749.779.000 atau sebesar 39,67 %.
- Pada tahun 2008 anggaran sebesar Rp 25.695.282.000 , mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 12.493.198.000 atau sebesar 94,63%. Pada tahun ini anggaran mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 anggaran sebesar Rp 23.447.796.600 , pada tahun ini anggaran mengalami penurunan Rp 2.247.485.400 atau sebesar 8,75 %.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa pada anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan, karena dilihat pada hasil pemberian kredit tahun lalu kemudian mendapat tambahan modal dari Puskopdit Jabar serta bekerjasama dengan Bank BNI ’46. Tetapi pada tahun 2009, anggaran pemberian kredit menurun karena dilihat dari hasil pemberian kredit yang menurun dari tahun ke tahun sehingga Panitia kredit mengajukan kepada Rapat Anggota untuk menurunkan anggaran pemberian kredit agar dapat dibahas dengan baik untuk penganggaran tahun berikutnya.

4.2.2 Realisasi Pemberian Kredit

Untuk mengetahui realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung diperoleh dari hasil pemberian kredit kepada anggota koperasi. Pada umumnya realisasi setiap tahun jumlahnya naik karena banyak anggota koperasi yang mengajukan kredit. Realisasi bisa saja turun jika ada situasi atau kondisi berkurangnya pengajuan kredit dilakukan oleh anggota koperasi, sehingga dana yang akan digunakan untuk meyalurkan kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Realisasi Pemberian Kredit

Tahun 2004-2009

Tahun	Realisasi	Fluktuasi	
		Rp	%
2004	6.206.269.600	—	—
2005	7.067.078.900	860.809.300	13,87
2006	9.127.653.000	2.060.574.100	29,16
2007	11.119.823.817	1.992.170.810	21,83
2008	20.349.545.900	9.229.722.090	83
2009	24.258.347.000	3.908.801.100	19,21

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil penyusunan realisasi pemberian kredit selama 6 tahun, dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahunnya realisasi mengalami kenaikan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2004 realisasi Rp 6.206.269.600 , sedangkan tahun 2005 Rp 7.067.078.900, realisasi mengalami kenaikan Rp 860.809.300 atau sebesar 13,87 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2006 realisasi sebesar Rp9.127.653.000 , mengalami kenaikan Rp 2.060.574.100 atau sebesar 29,16 %.

- Pada tahun 2007 realisasi sebesar Rp 11.119.823.817, mengalami kenaikan Rp 1.992.170.810 atau sebesar 21,83 %.
- Pada tahun 2008 realisasi sebesar Rp 20.349.545.900, mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 9.229.722.090 atau sebesar 83 %. Pada tahun ini realisasi mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 realisasi sebesar Rp 24.258.347.000, pada tahun ini realisasi mengalami kenaikan Rp 3.908.801.100 atau sebesar 19,21 %.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa realisasi pemberian pada tahun 2004-2009 mengalami peningkatan, karena selain bertambahnya yang mendaftar mennjadi anggota koperasi, meningkat juga yang mengajukan kredit ke koperasi dari tahun ke tahun.

4.2.3 Analisis Variansi antara Anggaran Pemberian Kredit dengan Realisasi Pemberian Kredit

Dalam menganalisis anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009, penulis menggunakan perhitungan dengan cara *Single Variance Method*.

Dibawah ini merupakan metode analisa variansi .

Tabel 4.4

Analisis Variansi Pemberian Kredit

Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran Pemberian Kredit	Realisasi Pemberian Kredit	Penyimpangan		Ket
			Rp	%	
2004	6.772.668.600	6.206.269.600	(566.399.000)	(8,36)	Unfavorable
2005	7.395.715.000	7.067.078.900	(328.636.100)	(4,44)	Unfavorable
2006	9.452.305.000	9.127.653.000	(324.652.000)	(3,43)	Unfavorable
2007	13.202.084.000	11.119.823.817	(2.082.260.190)	(15,77)	Unfavorable
2008	25.695.282.000	20.349.545.900	(5.345.736.100)	(20,80)	Unfavorable
2009	23.447.796.600	24.258.347.000	810.550.400	3,46	Favorable

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil analisis variansi yang menggunakan *single variance method* selama 6 tahun, dapat dilihat bahwa :

- Pada tahun 2004 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 6.772.668.600 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 6.206.269.600 , terjadi penyimpangan Rp 566.399.000 atau sebesar 8,36 %, maka disebut *unfavorable*.

- Pada tahun 2005 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 7.395.715.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 7.067.078.900, terjadi penyimpangan kembali sebesar Rp 328.636.100 atau 4,44 %, maka disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2006 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 9.452.305.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 9.127.653.000, terjadi penyimpangan Rp 324.652.000 atau sebesar 3,43 %, biasa disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2007 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 13.202.084.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 11.119.823.817, terjadi penyimpangan Rp 2.082.260.190 atau sebesar 15,77 %, biasa disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2008 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 25.695.282.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 20.349.545.900, terjadi penyimpangan Rp 5.345.736.100 atau sebesar 20,80%, maka disebut *unfavorable*. Pada tahun ini terjadi penyimpangan yang paling tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2009 anggaran lebih kecil dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 23.447.796.600 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 24.258.347.000, terjadi penyimpangan Rp 810.550.400 atau sebesar 3,46 %, maka disebut *favorable*. Pada tahun ini kinerja yang dihasilkan baik dari pada 5 tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa analisis variansi pemberian kredit pada tahun 2004-2008 terus mengalami *unfavorable*, karena anggaran pemberian kredit pada tahun tersebut lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit sehingga mengakibatkan dana yang disediakan Panitia Kredit untuk penyaluran kredit menganggur. Namun pada tahun 2009, koperasi mengalami peningkatan kinerja atau *favorable* karena anggaran pemberian kredit lebih kecil dari pada realisasi kredit.